

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 61 LUBUKLINGGAU**

**Damacus Krisna Mukti<sup>1</sup>, Yohana Satinem<sup>2</sup>, Citra Raflesia<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>

damacuskrisna12345@gmail.com<sup>1</sup>, satinemyohana@gmail.com<sup>2</sup>,  
3008raflesiacitra@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatik, Pendengaran, Visual, dan Intelektual*) dalam menuntaskan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau yang berjumlah 53 siswa. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas IV.A yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Tes yang dimaksud adalah tes membaca puisi dengan tahap penilaian *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menentukan nilai rata-rata simpangan baku, uji normalitas data dan uji t (hipotesis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual*) secara signifikan dinyatakan tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa, pada *pre-test* sebesar 43,43% dan pada *post-test* meningkat sebesar 72,57% serta dibuktikan dengan hasil uji-t didapat  $t_{hitung}$  3,337, kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $N = 28 - 1 = 27$  pada taraf kepercayaan 5% adalah 2,052. Jadi nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $3,337 \geq 2,052$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectually*) dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran SAVI, Kemampuan Membaca Puisi

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the application of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) learning model in completing the ability to read poetry in fourth grade students of SD Negeri 61 Lubuklinggau. This study used a pseudo-experimental method. The population in this study were fourth grade students of SD Negeri 61 Lubuklinggau, totaling 53 students. The sample selected in this study was class IV.A which amounted to 28 students. The data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation and tests. The test in question is a poetry reading test with pre-test and post-test assessment stages. The data analysis technique used in this study is to determine the average value of standard deviation, data normality test and t test (hypothesis). The results of this study indicate that the ability to read poetry of fourth grade students of SD Negeri 61 Lubuklinggau after the application of the SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) is significantly completed. This is indicated by the average value of students, in the pre-test of 43,43% and in the post-test increased by 72,57% and evidenced by the results of the t-test obtained tcount of 3,337, then the tcount*

*value is compared with the ttable value with  $dk = 28 - 1 = 27$  at the 5% confidence level is 2,052. So the value of  $t_{count} \geq t_{table}$   $3,337 \geq 2,052$ , meaning  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Thus, it can be concluded that the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectually) learning model can be used as an alternative learning model.*

**Keywords:** SAVI Learning Model, Reading Ability Poetry

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan di kehidupan manusia, karena lewat pendidikan, individu dapat mengakses ilmu pengetahuan. Pendidikan berperan penting guna menumbuhkan pengetahuan masyarakat Indonesia, sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas dan berwawasan luas. Bahasa ialah sarana komunikasi penting dalam aktivitas manusia. Melalui bahasa, kita dapat berbagi pengalaman, saling memberikan masukan, dan belajar satu sama lain.

Sastra merupakan ekspresi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lisan dengan tujuan menyampaikan gagasan, emosi, dan pengalaman tertentu. Sastra mencerminkan kehidupan serta nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, sehingga sering kali memiliki dimensi filosofis, historis, dan kultural yang mendalam. Salah satu bentuk utama sastra adalah puisi, yaitu karya sastra yang menggunakan bahasa yang padat, imajinatif, dan musikal untuk menciptakan makna yang mendalam.

Puisi merupakan luapan gelora prasaan jiwa sang penyair yang bermakna konotatif diangkat dari suatu realita yang ada di dalam masyarakat. Luapan gelora prasaan jiwa sang penyair dapat diapresiasi oleh pembaca melalui pembacaan puisi. Puisi dengan nada tertentu baik senang maupun susah akan terlihat ketika sang apresiasi sedang membacakan puisi. Dengan demikian melalui pembacaan puisi dapat dipahami apa yang dirasakan oleh sang penyair. Hal tersebut memperkuat alasan peneliti tertarik dengan pembacaan puisi.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada siswa kelas IV A SD Negeri 61 Lubuklinggau yang dilaksanakan pada 06 November sampai 13 November 2024, diperoleh informasi bahwa siswa masih belum menguasai kemampuan membaca puisi dengan baik. Saat membaca puisi, mereka cenderung hanya membaca tanpa memperhatikan aspek-aspek penting seperti lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi. Meskipun secara teori siswa sudah memahami materi puisi, dalam praktiknya, mereka belum mampu membacanya secara tepat. Ditemukan 2 faktor yang menyebabkan siswa belum

bisa membaca puisi dengan baik, yaitu: faktor dari guru dan faktor dari siswa. Adapun faktor dari guru yaitu: guru sudah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi tetapi belum berjalan secara optimal, sehingga hasil membaca puisi yang tepat belum tercapai. Sedangkan faktor dari siswa yaitu: siswa hanya membaca tanpa memperhatikan lafal, intonasi, jeda dan ekspresi, serta siswa tidak percaya diri saat membaca puisi di hadapan guru dan teman-temannya.

Solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, terutama bagi para guru, adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model SAVI, yang mencakup pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*.

Model pembelajaran SAVI pada awalnya dikenalkan oleh Dave Meier. Model pembelajaran SAVI ialah pembelajaran yang dilandaskan pada konstruktivisme yang bisa mewujudkan penafsiran baru yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan membangun pengetahuannya (Sulistia, 2023). Model pembelajaran SAVI adalah pendekatan yang memanfaatkan seluruh alat indra yang dimiliki oleh siswa. Dalam model ini, ditekankan pentingnya penggunaan semua indera dalam proses belajar, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal (Sarnoko, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectually*) terhadap Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau", melalui penelitian ini diharapkan keterampilan membaca puisi siswa dapat berkembang dan model pembelajaran SAVI dapat diterapkan secara maksimal sebagai model pembelajaran yang mampu melatih keterampilan membaca siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental yang menggunakan metode eksperimen semu, dengan desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah *one group pretest-posttest design* dengan rumusan seperti berikut.

<b>O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub></b>
--------------------------------------

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pre-test*

X = Menerapkan model pembelajaran SAVI

$O_2$  = Nilai *post-test*

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Teknik tes yang digunakan tes membaca puisi. Dilakukan tes sebanyak 2 kali yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) lalu diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

**Tabel 1.**  
**Indikator Penilaian Membaca Puisi**

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Nilai (100)
		Vokal/Artikulasi (5-30)	Intonasi/Irama/Volume (5-30)	Penghayatan (5-20) Ekspresi Wajah & Gerak Penyerta (5-20)	

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif uji normalitas dan uji hipotesis. Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ atau } \frac{\sum X}{n}$$

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum x_i$  = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah seluruh siswa/sampel

S = Simpangan baku

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal, dengan menggunakan rumus uji kecocokan  $\chi^2$  (Chi kuadrat) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

$\chi^2$  = Uji chi kuadrat

$f_o$  = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Selanjutnya  $\chi^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ ). Dimana n adalah banyaknya kelas interval dan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Dengan ketentuan jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa berdistribusi normal. Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Jika data normal, pengujian hipotesis melakukan uji-t dengan rumus *t-test* adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai  $t_{hitung}$   
 $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan  
s = Simpangan baku  
n = Jumlah sampel

Kriteria perhitungan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk=n-1$ ).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 April 2025 sampai dengan 24 April 2025 di Kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV. A yang terdiri dari 28 orang. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes membaca puisi yang bertujuan mengetahui ketuntasan secara signifikan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI.

*Pre-test* dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dasar membaca puisi siswa sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada materi membaca puisi. Tes pertama dilaksanakan pada tanggal 10 April 2025.

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Hasil *Pre-Test***

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$\geq 70$	2	7,14 %	Tuntas
$< 70$	26	92,86 %	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100 %	
Nilai Tertinggi		70	
Nilai Terendah		30	

Rata-rata	43,43%
Simpangan Baku	10,01

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa yang berhasil mencapai tuntas berjumlah 2 Siswa 7,14% dan yang tidak mencapai tuntas berjumlah 26 Siswa 92,86%. Nilai rata-rata keseluruhan adalah sebesar 43,43%. Secara deskriptif terlihat jelas bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectually*) dikatakan belum tuntas karena nilai rata-ratanya berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 70.

*Post-test* berlangsung pada tanggal 24 April 2025 telah dilaksanakan dan diikuti oleh 28 siswa. Ujian akhir dilakukan untuk mencapai ketuntasan kemampuan membaca puisi setelah menggunakan model pembelajaran SAVI dalam membaca puisi. Setelah peneliti melakukan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran SAVI selama 2 kali pertemuan.

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Hasil *Post-Test***

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$\geq 70$	24	85,71 %	Tuntas
$< 70$	4	14,29 %	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100 %	
Nilai Tertinggi		82	
Nilai Terendah		63	
Rata-rata		72,57%	
Simpangan Baku		4,07	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas mencapai 24 siswa atau 85,71% dan yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa atau 14,29%. Rata-rata nilai secara keseluruhan mencapai 72,57%. Secara deskriptif jelas bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectually*), kemampuan siswa dalam membaca puisi dapat dikatakan tuntas secara signifikan dengan nilai rata-ratanya yang melebihi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 70.

Berdasarkan hitungan yang telah dilakukan sehingga diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku, baik pada *pre-test* dan *post-test* seperti yang tertera pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4.**  
**Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku**

Variabel	Jumlah Sampel	Rata-Rata	Simpangan Baku
<i>Pre-Test</i>	28	43,43%	10,01
<i>Post-Test</i>	28	72,57%	4,07

Hasil analisis uji normalitas untuk data uji awal (*pre-test*) dan data uji akhir (*post-test*) ditampilkan pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.**  
**Uji Normalitas Data**

Variabel	$\chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung}$	Keterangan
<i>Pre-test</i>	11,07	19,316153	Berdistribusi Tidak Normal
<i>Post-Test</i>	11,07	3,304511	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung}$  data tes akhir (*Post-Test*) adalah 3,304511 lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  adalah 11,07. Dengan demikian pengujian normalitas dengan rumus *Chi-kuadrat* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas diketahui, maka untuk menganalisis data hipotesis digunakan rumus uji “t”. berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,337. Hasil ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% nilai yang diperoleh adalah 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan kata lain,  $H_a$  diterima sementara  $H_o$  ditolak. Hasil uji perbedaan dua rata-rata ini dapat ditulis  $t_{hitung} 3,337 > t_{tabel} 2,052$  dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) secara signifikan dapat menuntaskan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau.

## PEMBAHASAN

Saat pelaksanaan tes awal (*pre-test*) pada tanggal 10 April 2025 sebelum penerapan model pembelajaran SAVI, nilai terendah siswa tercatat sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 70, dengan nilai rata-rata sebesar 43,43%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa belum tuntas sebelum penerapan model pembelajaran SAVI. Hal ini disebabkan karena pada saat *pre-test* siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang memiliki daya imajinasi, serta kurang memahami materi

membaca puisi, serta indikator dan unsur yang harus diperhatikan saat membaca. Menurut hasil penelitian Radite (2023) semakin sering siswa berlatih menulis dan membaca, keterampilan mereka dalam menulis puisi akan semakin terampil. Sebaliknya, apabila siswa tidak antusias dalam pembelajaran, maka akan lebih sulit dalam mendalami puisi.

Penulis selanjutnya melakukan perlakuan pada proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan pada tanggal 16 & 17 April 2025 menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual*). Terdapat perubahan metode pembelajaran yang dirasakan siswa sebagai sesuatu yang segar. Siswa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI karena model ini memanfaatkan setiap alat indera, dan guru menunjukkan cara membaca puisi untuk merangsang imajinasi siswa dalam membaca puisi. Menurut Nurhasanah (2024) melibatkan semua indra siswa dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar serta memperkuat motivasi siswa untuk belajar

Pada sesi *post-test*, penulis memberikan arahan kepada siswa untuk membaca puisi dengan memperhatikan unsur-unsur dan indikator membaca puisi yang telah disusun oleh penulis. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, nilai terendah siswa adalah 63 dan nilai tertinggi adalah 82, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 72,57%. Siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau (85,71%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau (14,29%). Jadi, kemampuan membaca puisi semakin meningkat pada siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau setelah menerapkan model pembelajaran SAVI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai akhir siswa tuntas.

Setelah penulis menerapkan model pembelajaran SAVI pada materi pembelajaran bahasa Indonesia membaca puisi, terjadi peningkatan dari nilai *pre-test*, banyak siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 26 siswa dan 2 siswa yang tuntas. Nilai terendah 30 dan tertinggi 70, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan 24 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 82. Diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas baik pada *pre-test* maupun *post-test* memperoleh nilai terendah dalam membaca puisi berdasarkan empat indikator penilaian yaitu vokal / artikulasi, intonasi / irama / volume, penghayatan, mimik wajah dan gerak penyerta. Hal ini disebabkan karena



sebagian siswa memiliki keterbatasan pemahaman, kurang mampu mengembangkan imajinasi, kurang memiliki kosakata, dan kurang kreatif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data menggunakan rumus statistik uji "t" didapat  $t_{hitung}$  3,337. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $N = 28 - 1 = 27$  pada taraf kepercayaan 5% adalah 2,052. Jadi nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $3,337 \geq 2,052$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual*) secara signifikan dapat menuntaskan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maisyaroh (2024) implementasi Pendekatan SAVI terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD Negeri 61 Lubuklinggau. Penerapan model ini juga terbukti efektif dalam mencapai ketuntasan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maisyaroh, N., Nafiah, N., Kasiyun, S., & Mariati, P. (2024). Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan membaca siswa SDN Kupang 3 Jabon. *Indonesian Research Journal in Education*, 4(3), 446–453. <https://irje.org/index.php/irje>
- Nurhasanah, N., Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024). Kajian literatur review: Penerapan model pembelajaran SAVI sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6(2), 172–184. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index>
- Radite, L. R., Purnamasari, I., Wakhyudin, H., & Mujilah. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV dengan media gambar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 1991–2025.
- Sarnoko. (2017). *Penerapan pendekatan SAVI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar*. Yogyakarta: Lingkaranusa.
- Sulistia, N. E. (2023). Penerapan model pembelajaran SAVI (*somatic auditori visual intellectual*) dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa sekolah dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 32–42.